BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Sejarah Berdirinya PT. Gapura Angkasa

Sejarah Gapura Angkasa berdiri pada tahun 1998 Gapura Angkasa telah berevolusi menjadi prusahaan yang memimpin jasa layanan darat di Indonesia dan juga besar bisnisnya PT. Gapura Angkasa didirikan melalui perjanjian usaha patungan antara tiga perusahaan milik negara Indonesia yang bergerak dalam bidang Aviasi dan bisnis Airport seperti PT. Garuda Indonesia sebagai maskapai pembawa bendera bangsa (Flight Carrier),dan otoritas bandara (Persero), PT.

26 Januari 1949 dianggap sebagai hari jadi maskapai penerbangan ini. Pada saat itu nama maskapai ini adalah Indonesia Airways. Pesawat pertama mereka bernama Seulawah atau Gunung Emas, dana untuk membeli pesawat ini didapatkan dari sumbangan masyarakat Aceh,pesawat tersebut dibeli seharga 120,000 dollar malaya yang sama dengan 20 kg emas. Maskapai ini tetap mendukung Indonesia sampai revolusi terhadap Belanda berakhir. Garuda indonesia memdapatkan konsesi monopoli penerbangan dari Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1950 dari Koninklije Nederlandsch Indie Luchtvaart Maatschappij (KNILM), perusahaan penerbangan nasional Hindia Belanda. Garuda adalah hasil joint venture antara Pemerintah Indonesia dengan maskapai Belanda Koninklije Luchtvaart Maatschappij (KLM). Pada awalnya, Pemerintah Indonesia memiliki 51% saham dan selama 10 tahun pertama,perusahaan ini

dikelola oleh KLM. Karena paksaan nasionalis, KLM menjual sebagian dari sahamnya di tahun 1954 ke pemerintah Indonesia.

Pada tahun-tahun awal maskapai ini beroperasi, pesawat Garuda diterbangkan oleh pilot-pilot KLM karena pada waktu itu belum ada tenaga pilot dan teknisi bangsa Indonesia. Mulai tahun 1951, Garuda Indonesian Airways merekrut calon penerbang anak bangsa untuk mengikuti pendidikan penerbang. Tepatnya pada tanggal 15 Januari 1951 Kementerian Perhubungan Bagian Penerbangan Sipil dengan pengmuman No. 492.017/3.27.51 mengajak para pemuda untuk di didik menjadi penerbang sipil. Setelah melewati seleksi, para calon penerbang di berangkatkan ke sekolah penerbang pertama di Tanah Air yang bernama Akademi Penerbangan Indonesia (API) yng berlokasi di Curug, Banten.

Pada tahun1960, terjadi pergolakan Trikora untuk merebut kembali Irian Barat. Pada bulan Desember 1960 dikirim satu kontingen Barat yang bernama Kroonduif. Kontingen Garuda ini dipimpin oleh Capt. R.M. Syafei Djajakusuma. Dalam persiapan penyerangan ke Irian Barat beberapa pesawat Garuda beserta awak pesawatnya diperbantukan kepda AURI. Salah satu pesawat Garuda, CONVAIR 240/340 menjadi pesawat komando yang dipakai oleh Komandan Operasi Mandala.

Selain untuk merebut kembali Irian Barat,para penerbang Garuda terlibat aktif dalam peristiwa-peristiwa bersejarah dalam yahun-tahun berikutnya. Menurut keputusan pemerintah,penerbang Garuda diperbantukan kepada AURI dalam rangka menumpas.

Pemberontakan PRRI/Permesta. Penerbang-penerbang tersebut menjadi perwira-perwira dari WING 011AURI. Perjuangan para penerbang Garuda terus berlanjut di antaranya dalam memperjuangkan Integrasi Timor-Timur.

Sejarah telah mencatat bahwa partisipasi penerbang-penerbang Garuda sebagai kekuatan udara Republik Indonesia telah dijalani dengan gemilang, ketika negara menghadapi keadaan bahaya berturut-turut penerbang-penerbang Garuda tidak hanya dituntut berperan secara profesional dalam tugasnya menerbangkan pesawat komersil, tetapi juga merupakan kekuatan cadangan udara yang mendukung potensi kekuatan udara negara Republik Indonesia. Oleh karena perasaan strategis, baik untuk kepentingan pmbangunan maupun bidang Hukum,maka berdasarkan Undang-Undang RI No.20 tahun 1982 dan sesuai dengan Keputusan Kepala Staff TNI Angkatan Udara Nomor. Kep/27/IV?1986,Garuda Indonesia merupakan cadangan udara nasional dibawah pembinaan TNI AU.

3.2 Visi dan Misi PT. Gapura Angkasa :

A. Visi

Dari perusahaan adalah mewujudkan mutu pelayanan prima jasa ground handling sesuai dengan standart IATA, sehingga perusahaan dapat berdiri sejajar dengan perusahaan besar yang berskala internasional.

B. Misi

Dari PT. Gapura Angkasa adalah ikut meningkatkan kelancaran dan usaha penunjang kegiatan penerbangan di kawasan Bandar Udara seperti :

a. Pelayanan jasa yang handal dan berkemampuan tinggi dengan memperhatikan aspek keselamatan,kehandalan tepat waktu dan kepuasan pelanggan.
b. Keuntungan berdasarkan prinip pengelolaan perusahaan.
c. Mewujudkan sumber daya manusia yang berjiwa dirgantara,profesional dan mampu megikuti perkembangan teknologi dan moda tranportasi udara.
d. Mendorong partisipasi BUMN,swasta dan koperasi sebagai penunjang kegiatan penerbangan di bandar udara.

3.3 Tujuan PT. Gapura Angkasa

Tujuannya untuk memaksimalkan konstribusi dan untuk mempertahankan Kepuasan pelanggan di Bandara Udara Sultan Syarif Kasyim II Pekanbaru. Sehingga meningkatkan perekonomian dilingkup Bandara pada khususnya adalah masyarakat sekitar.

3.4 Srtuktur Organisasi PT. Gapura Angkasa Bandara Sultan Syarif Kasyim II Pekanbaru

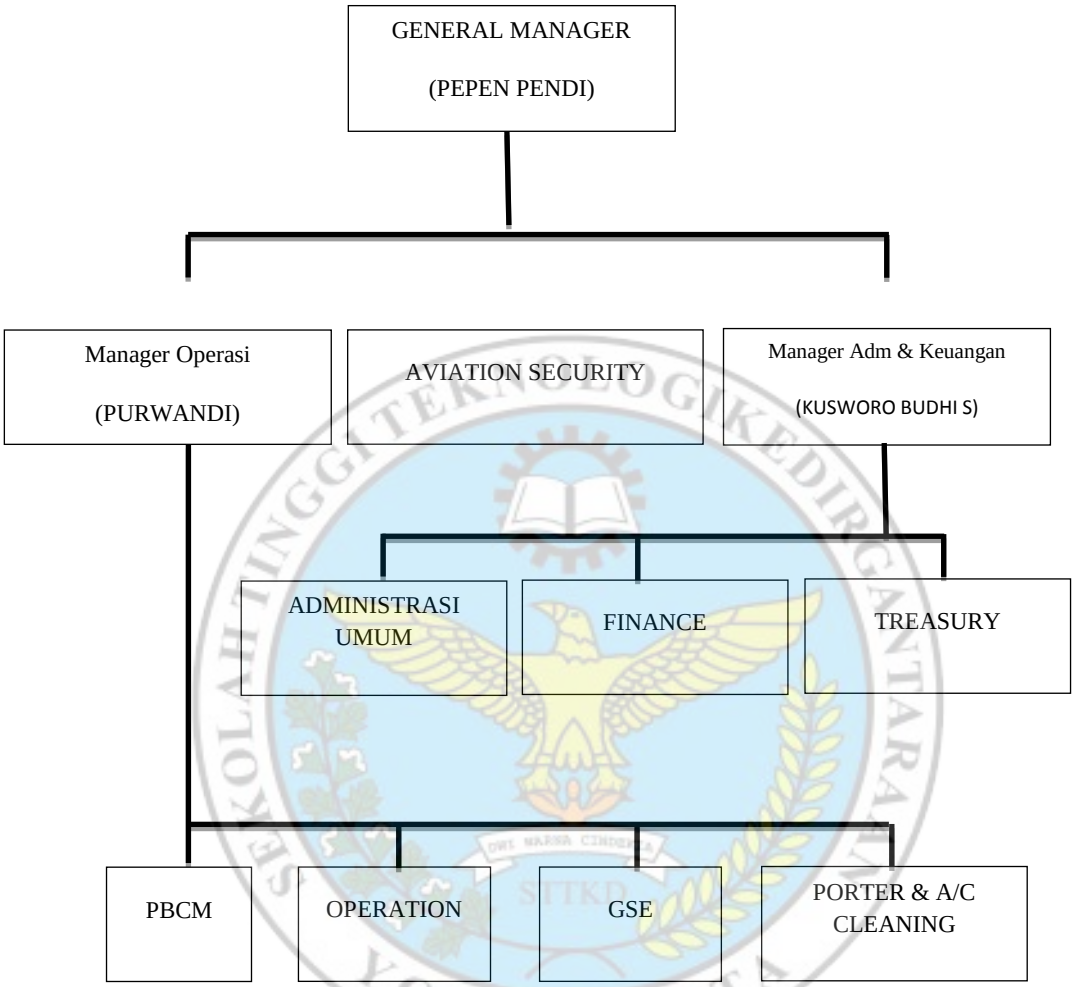

Pada struktur organisasi di atas,petugas boarding gateyaitu masuk pada unit PBCM (Passanger Baggage Cargo dan Mail). PBCM merupakan unit yang mencakup penanganan penumpang dari awal masuk bandara sampai masuk ke pesawat (pasasi) dan juga pelayanan pengiriman cargo dan mail.